

Analisis Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis pada peserta didik Sekolah Dasar dengan Model Problem Based Learning

Sri Nurjanah¹ Asrori² Hairida³

Magister Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Tanjungpura, Kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat, Indonesia^{1,2,3}

Email: f2211221009@student.untan.ac.id¹ asroriuntan@yahoo.com²

hairida_fkipuntan@yahoo.co.id³

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh model Problem Based Learning terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang diidentifikasi. Hasilnya menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah meningkatkan kemampuan berpikir kritis, karena strategi pendidikan ini berfokus pada tantangan dunia nyata. Pesereta harus terlibat dengan isu-isu ini di luar pemahaman belaka tetapi juga berkolaborasi dalam menyelesaikannya, sehingga secara efektif merangsang kemampuan dan keterampilannya, khususnya dalam berpikir kritis.

Kata Kunci: Berfikir Kritis, Problem Based Learning

Abstract

This article aims to instill the influence of the Problem Based Learning model on elementary school students' critical thinking abilities. Using the literature study method, this research looks for theoretical references related to the cases or problems identified. The results show that Problem Based Learning improves critical thinking skills, because this educational strategy focuses on real-world challenges. Students must engage with these issues beyond mere understanding but also collaborate in resolving them, thereby effectively stimulating their abilities and skills, especially in critical thinking.

Keywords: Critical Thinking Skills, Problem Based Learning Model



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran saat ini terbukti kurang ideal, karena sebagian besar peserta didik masih tidak aktif dalam berinteraksi dengan materi. Alih-alih berpartisipasi, mereka justru duduk diam dan menyerap informasi yang disampaikan guru. Pendekatan utama yang digunakan oleh pendidik adalah pendidikan ekspositori, yang berfokus pada peran guru. Dalam model ini, instruktur mengambil peran yang sangat aktif sedangkan peserta didik mengambil sikap pasif, Cukup terima dan patuhi penjelasan guru. Sebagai akibat, metode pembelajaran ini dapat dikatakan terdekomposisi, menekankan pada pendekatan yang berorientasi pada guru dimana pendidik dipandang sebagai sumber utama ilmu pengetahuan (Sanjaya, dalam Tarigan, 2016). Kerangka pendidikan seperti ini menghambat kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis, sehingga banyak peserta didik yang kesulitan memenuhi harapan dalam pencarian informasi. Hal ini terlihat pada peserta didik yang hanya bergantung pada guru untuk mendapatkan informasi, sehingga menyebabkan pemahaman materi pelajaran yang buruk. Di sekolah dasar, tren ini terlihat jelas, dimana peserta didik cenderung pasif sementara guru aktif dalam menyebarkan informasi.

Berdasarkan pernyataan tersebut di atas, maka perlu diciptakan Pendekatan pengajaran yang dirancang untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik sekolah dasar, memungkinkan mereka berpartisipasi aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis selama proses

pembelajaran melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Model ini berfungsi sebagai solusi atas persoalan pendidikan yang membosankan dan pasif, yang mewakili pola interaksi dinamis antara guru dan peserta didik di kelas. Fokusnya mengenai strategi, metode, pendekatan, dan teknik yang diterapkan dalam proses belajar mengajar, semuanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir aktif dan kritis pada peserta didik sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan tinjauan literatur, yaitu mencari referensi teoritis yang berkaitan dengan kasus atau permasalahan yang diidentifikasi. Creswell (1998) mencatat bahwa studi literatur terdiri dari ringkasan tertulis dari buku, artikel, dan catatan berbeda yang merinci teori dan data sejarah dan kontemporer, secara sistematis mengatur literatur ke dalam topik dan materi yang relevan. Judul tinjauan pustaka Analisis ini berfokus pada bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. Penelitian ini memanfaatkan berbagai artikel yang bersumber dari Google Cendekia, khususnya yang diterbitkan pada tahun 2021 hingga 2024, dengan menggunakan istilah pencarian yang ditentukan “Kemampuan Berpikir Kritis” dan “Model Pembelajaran Berbasis Masalah”, khususnya berfokus pada artikel yang berkaitan dengan peserta didik sekolah dasar. Pada tahap Pemilihan Topik, peneliti mengidentifikasi subjek Studi Literatur ini akan fokus mengkaji topik yang dipilih yaitu “Analisis Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning”. Pada tahap Observasi Informasi, peneliti melakukan eksplorasi atau observasi yang berkaitan dengan subjek yang dipilih dengan meninjau literatur yang ada dan mencari artikel, jurnal, atau penelitian lain untuk memperoleh pemahaman lebih dalam dan mengungkap konsep atau ide yang berkaitan dengan judul penelitian. Pada tahap Menentukan Fokus Penelitian, peneliti menetapkan batasan topik yang diselidiki. Dalam tinjauan pustaka ini, terdapat batasan mengenai pendekatan pembelajaran yang digunakan, khususnya yang berfokus pada Model Problem Based Learning diteliti kaitannya dengan pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis pada peserta didik sekolah dasar, khususnya dalam konteks menganalisis dampak tersebut. Kriteria artikel penelitian adalah sebagai berikut:

No	Aspek	Indikator
1	Jangka Waktu	Artikel jurnal terbitan tahun 2021 sampai dengan 2024
2	Subjek	Kemampuan berfikir kritis dan problem based learning
3	Bahasa	Indonesia
4	Jenis Jurnal	Artikel penelitian, fulltext atau pdf.
5	Tema	Analisis Pengaruh Kemampuan Berfikir Kritis Pada peserta didik Sekolah Dasar dengan Model Problem Based Learning

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyelidikan yang dilakukan di Google Cendekia mengenai topik yang diminati menghasilkan banyak artikel yang berkaitan dengan Analisis Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. Setelah dibandingkan, 10 artikel diidentifikasi sesuai untuk diproses dan dianalisis. Di bawah ini adalah tabel yang menyajikan artikel yang dianalisis:

No	Nama Penulis Tahun	Artikel Penelitian	Hasil Penelitian	Refleksi
1	Septina Cipta Putri, Insanul Qisti Barriyah, Sutrisna	Analisis Penerapan Model Problem Based Learning	Temuan penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning terintegrasi	Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan Problem Based Learning di lingkungan pendidikan dapat meningkatkan

	Wibawa, Ana Fitrotun Nisa (2024)	Terintegrasi Tri N Dengan Media Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik sekolah Dasar	tri N apabila dimanfaatkan dengan media Canva dapat dilaksanakan secara efektif sesuai langkah- langkah yang telah ditetapkan dan berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar	kemampuan berpikir kritis peserta didik . Meskipun demikian, penting untuk menilai kembali penelitian ini, karena penelitian ini dilakukan berdasarkan Kurikulum 2013 ketika mata pelajarannya masih saling terkait
2	Isna Riska Amaliaa, Nuriana Rachmani Dewi (2024)	Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik	Analisis artikel tersebut menunjukkan bahwa penerapan PBL dalam pendidikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Pendekatan penelitian yang mengandalkan studi literatur ini masih perlu diperkuat dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyempurnakan temuan yang diperoleh
3	Yustrisya Ni'mahtus Sa'diah, Kunti Dian Ayu Afiani, Fajar Setiawan (2023)	Analisis Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning	Kajian terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar matematika khususnya pada konsep volume dan spasial melalui pendekatan Problem Based Learning menunjukkan adanya keselarasan yang kuat antara indikator kemampuan berpikir kritis dengan struktur model	Guru dapat memanfaatkan metode Problem Based Learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik nya. Meskipun demikian, penelitian ini mengandalkan sampel yang terdiri dari 3 peserta didik saja untuk memberikan contoh indikator berpikir kritis yang telah ditetapkan. Untuk menjamin efektivitas integrasi, akan bermanfaat bagi peneliti untuk menggunakan ukuran sampel yang lebih besar. Diharapkan teknik yang diterapkan dalam Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterapkan lebih akurat untuk memenuhi indikator dan kriteria yang terkait dengan berpikir kritis
4	Jati Rahmadana, Ahmad Khawani, Media Roza (2023)	Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar	Penerapan model PBL dalam dunia pendidikan telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik	Perbedaan hasil penelitian muncul dari sumber data, yang dibentuk oleh elemen internal seperti kesehatan, minat, dan kemampuan peserta didik, serta pengaruh eksternal termasuk lingkungan keluarga, sekolah, dan komunitas. Untuk mencapai penerapan model PBL sebaik- baiknya, disarankan untuk memulai dengan mengevaluasi kesehatan, minat, dan kemampuan peserta didik. Untuk menjamin penerapan model PBL secara optimal, disarankan untuk menilai terlebih dahulu

				kesehatan, minat, dan kemampuan peserta didik
5	Deden Dicky Dermawan, Panji Maulana (2023)	Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar	Penggunaan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam dunia pendidikan memfasilitasi peningkatan dan pengembangan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akibatnya, peserta didik terlibat lebih aktif dalam pembelajaran mereka, yang memungkinkan mereka memperoleh pengalaman sejati dalam mengatasi tantangan baik di sekolah maupun di lingkungan yang lebih luas	Pendekatan penelitian yang mengandalkan kajian literatur ini masih perlu diperkuat dengan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk menyempurnakan temuan yang diperoleh
6	Florentinus Susanto, Gamaliel Septian Airlanda (2023)	Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPAS	Hasil analisis menunjukkan penerapan model pembelajaran berbasis masalah sangat erat kaitannya dengan berpikir kritis. Selain penerapan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik terlibat lebih aktif dalam kegiatan eksperimen ketika konten pelajaran sains diintegrasikan ke dalam praktik mereka dalam menemukan informasi, berdiskusi, dan mengatasi tantangan yang timbul dari pengalaman langsung mereka	Berdasarkan temuan penelitian, ketika peserta didik kesulitan dalam praktik dan diskusi, guru mengambil peran sebagai fasilitator, memberikan bimbingan dan bantuan. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk memantau diskusi setiap kelompok untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berlangsung aktif dan efektif
7	Astiti Risnawati, Khairun Nisa, Itsna Oktaviyanti, (2022)	Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Kelas V Pada Tema Kerukunan Dalam Bermasyarakat	Nilai uji effect size melebihi kriteria rentang nilai yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, Pembelajaran Berbasis Masalah berdampak signifikan	Hasil penelitian ini menyarankan agar guru dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan menerapkan pendekatan Problem Based Learning. Meskipun demikian, penting bagi guru untuk menunjuk peserta didik yang kurang aktif untuk meningkatkan motivasi mereka.

		SDN Wora (Astiti Risnawati, Khairun Nisa, Itsna Oktaviyanti, Maret 2022)	terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.	
8	Efrianus Ruli, Endang Indarini (2022)	MetaAnalisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar	Data yang terkumpul menunjukkan bahwa pendekatan Pembelajaran Berbasis Masalah terutama berdampak pada kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pendidikan matematika	Jenis penelitian meta-analisis ini digunakan oleh peneliti yang menganalisis data yang dikumpulkan dari berbagai artikel. Akan bermanfaat jika keakuratan hasil metode penelitian ini dapat diverifikasi melalui uji lapangan.
9	Aji Prayoga, Eunice Widyanti, Setyaningtyas (2021)	Keefektifan Model Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika peserta didik Kelas V	Setelah penerapan kedua model pendidikan tersebut, keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan. Penelitian menunjukkan bahwa model Problem Based Learning lebih efektif dibandingkan model Problem Solving dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis peserta didik.	Penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan memungkinkan mereka mengidentifikasi permasalahan mereka sendiri dan mengatasinya dengan cara yang berkaitan dengan pengamatan mereka di lingkungan sekitar
10	Halimah Dwi Cahyani, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti, Albertus Saptoro, (2021)	Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning	Pada setiap siklus berikutnya, peserta didik menunjukkan peningkatan sikap disiplin dan keterampilan berpikir kritis dibandingkan dengan periode kegiatan awal, khususnya di bidang analisis dan evaluasi. Peningkatan ini berasal dari sifat Pembelajaran Berbasis Masalah, yang mengharuskan peserta didik terlibat dengan suatu masalah atau tantangan dan berupaya menyelesaikannya. Ketika peserta didik menjadi lebih mahir dalam mengidentifikasi	Keterampilan berpikir kritis, beserta variabel penelitian, hanya dapat ditunjukkan melalui dua dari enam kemampuan: menganalisis dan mengevaluasi. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan mendemonstrasikan keenam variabel penelitian untuk meningkatkan validitas temuan penelitian. Selain itu, penelitian ini berlangsung selama pandemi, yang menghadirkan tantangan dalam pembelajaran online terkait dengan teknologi yang terlibat.

			solusi, keterlibatan kognitif mereka juga meningkat.	
--	--	--	--	--

Berdasarkan hasil beberapa penelitian yang dituangkan pada tabel di atas, model Problem Based Learning (PBL) dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Meskipun demikian, kredibilitas beberapa penelitian di atas dapat diperkuat melalui Kelas Penelitian Tindakan (PTK) atau kajian tambahan, terutama karena beberapa dilakukan pada masa pandemi COVID-19. Lebih lanjut, penelitian tertentu menggunakan teknik tinjauan literatur atau meta-analisis, dengan beberapa temuan menunjukkan bahwa berbagai indikator efektivitas Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) belum sepenuhnya terwujud, terutama dalam hal mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pembahasan

Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir Kritis

Menurut Stobaugh dalam Wahono, et al., (2022) Menurut pandangan Rainbolt dan Dwyer yang dirujuk dalam Haryanti dan Febriyanto, berpikir kritis diartikan sebagai kemampuan memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman bukan sekadar hafalan ((2017)) Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi secara akurat pandangan orang lain sambil juga mengembangkan pendapat sendiri yang beralasan dan masuk akal untuk memperkuat keyakinan pribadi. Selanjutnya menurut Santrock dalam Wewe (2017) Ia menegaskan bahwa berpikir kritis mencakup analisis reflektif, kreatif, dan evaluatif terhadap suatu kejadian. Dapat disimpulkan bahwa peserta didik memiliki keterampilan berpikir kritis, yang memungkinkan mereka merumuskan tanggapan berdasarkan bukti reflektif, konstruktif, dan evaluatif yang dikumpulkan dari suatu pengalaman. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir kritis memberdayakan anak-anak untuk memeriksa pikiran mereka sendiri, memastikan mereka sampai pada kesimpulan yang akurat. Proses berpikir kritis meliputi observasi, penilaian, perencanaan, eksperimen, dan pengembangan ide dan alternatif. Menurut Fisher, memahami konsep berpikir kritis melibatkan keterlibatan dalam perenungan keyakinan atau jenis pengetahuan yang aktif, sistematis, dan cermat yang memperjelas beragam landasan yang mendukungnya dan kesimpulan yang diambil dari kecenderungan. Untuk terlibat dalam pemikiran kritis, peserta didik harus reseptif, dapat diandalkan, dan selaras dengan fakta yang ada, sehingga memungkinkan mereka mengambil tanggung jawab atas pilihan dan keputusan mereka. Mereka harus siap menjawab pertanyaan mengenai alasan di balik keputusan mereka dan tetap terbuka terhadap sudut pandang dan pilihan orang lain yang berbeda. Berpikir kritis mengacu pada penalaran yang memiliki tujuan dan analitis, mencakup aktivitas seperti pemecahan masalah, menarik kesimpulan, menilai pilihan, dan membuat keputusan. Pada dasarnya, ini mencirikan penalaran yang memungkinkan adanya solusi yang tak terbatas.

Problem Based Learning/Pembelajaran Berbasis Masalah

Pengertian *Problem Based Learning*

Di Indonesia, metode pendidikan yang disebut pembelajaran berbasis masalah berfokus pada suatu masalah yang dipilih sebagai aspek sentral pendidikan. Model ini memungkinkan peserta didik untuk memahami konsep-konsep yang terkait dengan masalah sekaligus memperoleh teknik ilmiah untuk penyelesaiannya. Akibatnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep yang terkait dengan masalah utama sambil berpartisipasi dalam pengalaman pembelajaran yang meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka melalui

metodologi ilmiah dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis mereka. Istarani dalam Novia (2020) Model Pembelajaran Berbasis Masalah terdiri dari lima tahapan utama, yaitu sebagai berikut:

1. Membimbing peserta didik untuk memahami masalah
2. Penataan peserta didik untuk studinya
3. Mendorong penyelidikan independen atau kelompok
4. Membuat dan memamerkan hasil pekerjaan
5. Menilai dan mengkritik temuan dari upaya pemecahan masalah.

Penegasan ini selaras dengan pandangan Tan dalam Rusman (2014) karena secara efektif meningkatkan keterampilan kognitif peserta didik melalui proses kolaboratif terstruktur, memungkinkan mereka untuk mengembangkan, menyempurnakan, menilai, dan memajukan kemampuan berpikir kritis mereka. Penerapan pendekatan Problem Based Learning pada seluruh pembelajaran berupaya untuk menjamin peserta didik sekolah dasar dapat memanfaatkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya melalui berbagai strategi pemecahan masalah. Temuan penelitian Penelitian mengenai pembelajaran berbasis masalah menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan ini berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik

Hubungan antara Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dan Problem Based Learning

Peserta didik sekolah dasar biasanya berusia Antara usia 7 dan 11 tahun, peserta didik diakui berada pada tahap operasional konkrit, menurut perspektif Piaget sebagaimana dikemukakan dalam Susanto (2014) " Selama fase perkembangan ini, anak-anak sekolah dasar mulai memahami unsur-unsur pengetahuan kumulatif, memiliki kemampuan untuk mengatur kelompok objek pada tingkat yang berbeda, dan dapat berpikir secara sistematis tentang benda-benda nyata dan kejadian dalam kehidupan nyata. Perspektif ini menunjukkan bahwa peserta didik di tingkat dasar memerlukan latihan dalam mengatasi masalah konkrit yang berkaitan dengan pengalaman mereka, karena mereka menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat. Ketika mereka terus-menerus mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari, para peserta didik ini akan menumbuhkan keterampilan berpikir kritis. Pemikiran kritis seperti ini menumbuhkan pertanyaan-pertanyaan yang pada akhirnya menghasilkan jawaban-jawaban, termasuk jawaban-jawaban yang berkaitan dengan kebenaran. Proses mental menganalisis atau mengevaluasi informasi adalah apa yang tercakup dalam pemikiran kritis. Hal ini memerlukan pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu situasi, fenomena, pertanyaan, atau masalah untuk mengembangkan hipotesis atau kesimpulan yang mencakup semua informasi yang dapat dipercaya dan dapat diakses. Keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dapat berdampak signifikan terhadap hasil belajarnya. Mengingat kecenderungan mereka terhadap pengalaman baru, gerakan, kerja kelompok, dan aktivitas langsung, sifat-sifat ini selaras dengan psikologi perkembangan kognitif peserta didik sekolah dasar muda, yang memerlukan interaksi langsung dengan masalah nyata. Konsekuensinya, guru sekolah dasar harus merancang kegiatan pembelajaran di kelas yang memenuhi karakteristik tersebut, sehingga menjadikan model pembelajaran berbasis masalah sebagai pendekatan yang tepat. Model ini menekankan masalah otentik dan tidak terstruktur, berpusat pada aktivitas peserta didik, mendorong pembelajaran mandiri, mendorong refleksi diri, dan didukung oleh fasilitasi guru. Menurut Hamalik dalam Rohmawati (2014) Pembelajaran yang memberdayakan peserta didik untuk terlibat dalam eksplorasi mandiri atau berpartisipasi dalam berbagai kegiatan dianggap efektif. Selain itu, pembelajaran berbasis

masalah mengintegrasikan berbagai bentuk kecerdasan yang penting untuk mengatasi permasalahan dunia nyata dan mengelola skenario baru dan kompleksitas saat ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah berfungsi sebagai katalis untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar.

Model pembelajaran berbasis masalah memosisikan masalah sebagai landasan sekaligus sumber utama pendidikan. Dengan memusatkan proses pembelajaran pada masalah, hal ini mendorong pengalaman belajar yang menarik sekaligus merangsang rasa ingin tahu, berpikir kritis, dan kemampuan memecahkan masalah. Isu-isu utama yang menjadi inti dari pendekatan pendidikan ini adalah isu-isu yang terkait dengan skenario kehidupan nyata, yang bersifat konkrit dan tidak terstruktur, serta menghadirkan solusi yang terbuka dan kompleks. Tantangan-tantangan seperti ini menumbuhkan proses berpikir yang fleksibel dan kritis, sehingga menghasilkan solusi-solusi potensial. Selain itu, solusi-solusi tersebut dianggap memadai sepanjang didasarkan pada alasan yang masuk akal. Dalam model ini, pembelajaran terjadi secara kolaboratif, menekankan kerja sama tim dan upaya bersama. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, peserta didik terlibat secara kolaboratif untuk mengatasi masalah dan mencapai tujuan bersama. Pendekatan ini mendorong diskusi di antara peserta didik tentang pemahaman mereka terhadap masalah, strategi penyelesaian, dan metode untuk menavigasi tantangan. Peserta termotivasi untuk menyampaikan pemikiran atau gagasannya, didukung dengan penalaran yang jelas dan logis. Proses pembelajaran kolaboratif, yang terungkap melalui dialog dan pertukaran ide, meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Dalam model ini, pemecahan masalah didekati melalui kerangka ilmiah. peserta didik didorong untuk berpartisipasi aktif dalam dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Keterlibatan ini berasal dari upaya mencapai hasil nyata dalam pengalaman pembelajaran, dengan fokus tidak hanya pada perolehan konsep atau informasi baru namun pada penanganan masalah kehidupan nyata untuk menemukan solusi. Pengalaman belajar autentik diutamakan dalam pembelajaran berbasis masalah, dimana pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang meliputi mengamati, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan informasi, bereksperimen, mengambil kesimpulan, dan berbagi temuan melalui laporan observasi. Melalui pendekatan ini, peserta didik sekolah dasar dapat terlibat secara aktif dalam mengintegrasikan keterampilan dan konsep dari berbagai mata pelajaran untuk menemukan beragam solusi terhadap tantangan dunia nyata. Proses ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan pemahaman mereka sendiri, meningkatkan keterampilan pemecahan masalah dan tingkat lanjut, serta menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri. Pengalaman tersebut berperan penting dalam membina kemampuan berpikir kritis pada peserta didik sekolah dasar. Dalam model pembelajaran berbasis masalah, fungsi guru sebagai fasilitator sangatlah penting. Proses pemecahan masalah tidak dapat maju menuju hasil pembelajaran yang diinginkan tanpa bimbingan guru. Oleh karena itu, pendidik memainkan peran penting dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis masalah di kelas. Peran ini mencakup pemberian bantuan atau kerangka pendukung, yang secara konkrit mencakup menghadirkan tantangan otentik dan kontekstual yang relevan dengan kehidupan peserta didik, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi dialog dan pemecahan masalah, serta menginspirasi peserta didik sekolah dasar. Peran fasilitator sangat penting dalam memberikan dukungan yang menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif untuk menemukan solusi terhadap masalah.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah dapat berpengaruh pada kemampuan berpikir kritis peserta didik tingkat sekolah dasar. Metode pendidikan ini berkisar pada permasalahan dunia nyata, yang menuntut peserta didik sekolah dasar tidak

hanya memahami masalah tetapi juga berkolaborasi dalam mencari solusi, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dan khususnya keterampilan berpikir kritis.

DAFTAR PUSTAKA

- Airlanda & Susanto, 2023. Efektivitas Model Problem Based Learning dan Problem Solving untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik dalam Pembelajaran IPAS. *Jurnal Basicedu*, VII(6), pp. 3646-3653. <https://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6353>
- Amalia & Dewi, 2024. Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik.. Semarang, n PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, pp. 281-289. <https://proceeding.unnes.ac.id/prisma/article/view/2963>
- Cahyani, Hadiyanti & Saptorio, 2021. Peningkatan sikap kedisiplinan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dengan penerapan model pembelajaran problem based learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, III(3), pp. 919-927. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Dermawan & Maulana, 2023. Analisis Berpikir Kritis Pada Pembelajaran PKN di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, VI(4), pp. 1671-1579. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/jee/article/view/7153>
- Haryanti & Febriyanto, (2017). Model problem based learning membangun kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, III(2). <https://unma.ac.id/jurnal/index.php/CP/article/viewFile/596/559>
- Novia, 2020. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berdasarkan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik Kelas X SMAN 3 Tualang Tahun Ajaran 2019/2020. In: *Disertation*. Riau: Universitas Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11423>
- Prayoga & Setyaningtyas, 2021. Keefektifan model pembelajaran problem based learning dan problem solving terhadap kemampuan berpikir kritis matematika peserta didik kelas V. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, V(3), pp. 2652-2665. <https://j-cup.org/index.php/cendekia/article/view/938>
- Putri, Barriyah, Wibawa & Nisa, &, 2024. Analisis Penerapan Model Problem Based Learning Terintegrasi Tri N Dengan Media Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Sekolah Dasar.. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, IX(2), pp. 7471-7485. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/15145>
- Rahmadana & Khawani, 2023. Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, vii(1), pp. 224-230. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4278>
- Risnawati, Nisa & Oktavianti, 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Kelas V Pada Tema Kerukunan dalam Bermasyarakat SDN Wora. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, VII(1), pp. 109-115. <http://www.jipp.unram.ac.id/index.php/jipp/article/view/426>
- Rohmawati, 2014. Efektivitas Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, IX(1), pp. 15-32.
- Ruli & Indarini, 2022. Meta analisis pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, IV(4), pp. 221-228. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5203>
- Rusman, 2014. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Sa'diah, Afiani & Setiawan, 2023. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis peserta didik Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Dengan Model Problem Based Learning. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, VIII(1), pp. 47-60. <https://ibriez.iainponorogo.ac.id/index.php/ibriez/article/view/338>
- Susanto, 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Wahono, Supeno & Sutomo, 2022. Pengembangan E-LKPD dengan pendekatan saintifik untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar dalam pembelajaran IPA. *Jurnal Basicedu*, VI(5), pp. 8331-8340. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3743>
- Wewe, M. (., 2017. Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematika dengan problem posing pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Golewa tahun ajaran 2016/2017. *Jurnal Math Educator Nusantara: Wahana Publikasi Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan Matematika*, III(1). <http://ojs.unpkediri.ac.id/index.php/matematika/article/view/773>